

Jagung – Bahan pakan ternak



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi.....	2
5 Persyaratan mutu	2
6 Pengambilan contoh dan analisis	2
7 Penandaan dan pengemasan.....	4
Bibliografi	5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-4483-1998 *Jagung - bahan baku pakan*, direvisi berdasarkan usulan dari seluruh pemangku kepentingan sebagai upaya untuk memberikan jaminan mutu bagi produsen dan konsumen. Kandungan zat anti nutrisi pada batas tertentu tidak akan membahayakan kesehatan ternak maupun manusia yang mengkonsumsi hasil ternak tersebut.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 67-03-S2 Pakan Ternak dengan memperhatikan ketentuan dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 58/Kpts/OT.140/8/2007 tentang Pelaksanaan Standardisasi Nasional di Bidang Pertanian.

Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2012 yang dihadiri oleh Subpanitia Teknis (SPT) 67-03-S2 Pakan Ternak dan pemangku kepentingan lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 28 Desember 2012 sampai dengan 1 Maret 2012 dengan hasil akhir RASNI.



Jagung - Bahan pakan ternak

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan mutu, pengambilan contoh dan analisis, serta penandaan dan pengemasan pada jagung sebagai bahan pakan ternak.

2 Acuan normatif

Untuk acuan normatif tidak bertanggal berlaku edisi terakhir (termasuk revisi dan atau amandemennya)

SNI 19-0428, Petunjuk pengambilan contoh padatan.

SNI 01-2891, Cara uji makanan dan minuman.

AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*.

AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 49 Natural Toxins*.

Khajarn, J. and S. Khajarn, 1999. *Manual of feed microscopy and quality control*. ASA & US Grains Council. Klang Nanan Wittaya Co. Ltd. Khong Kaen, Thailand. 3rd Edition.

3 Istilah dan definisi

3.1 bahan pakan

bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lainnya yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah

3.2 jagung

hasil tanaman (*Zea mays L.*) berupa biji kering yang telah dipisahkan dari tongkolnya dan dibersihkan

3.3 biji rusak

biji jagung yang utuh maupun yang pecah yang mengalami kerusakan karena pengaruh mekanis, biologis, fisik dan enzimatik

3.4 biji berjamur

biji jagung yang sudah terserang jamur, yang warnanya sudah berubah dari warna aslinya

3.5 biji pecah

biji jagung yang pecah selama proses pengolahan yang mempunyai ukuran minimal 0,6 bagian jagung yang utuh

3.6 benda asing

semua benda selain biji jagung

4 Klasifikasi

Mutu jagung sebagai bahan pakan ternak didasarkan atas kandungan gizi dan ada tidaknya zat atau bahan lain yang tidak diinginkan. Jagung sebagai bahan pakan ternak digolongkan dalam 2 (dua) tingkatan mutu, yaitu:

- Mutu I
- Mutu II

5 Persyaratan mutu

Persyaratan mutu jagung sebagai bahan pakan ternak harus menjamin kesehatan dan ketenteraman masyarakat. Persyaratan mutu jagung sebagai bahan pakan ternak sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan mutu

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1	Kadar air (maks)	%	14,0	16,0
2	Protein kasar (min)	%	8,0	7,0
3	Mikotoksin : - Aflatoksin (maks) - Okratoksin (maks)	$\mu\text{g/kg}$ $\mu\text{g/kg}$	100,0 20	150,0 Tidak dipersyaratkan
4	Biji rusak (maks)	%	3,0	5,0
5	Biji berjamur (maks)	%	2,0	5,0
6	Biji pecah (maks)	%	2,0	4,0
7	Benda asing (maks)	%	2,0	2,0

6 Pengambilan contoh dan analisis

6.1 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh pengawas mutu pakan, petugas pengambil contoh atau petugas yang ditunjuk oleh instansi berwenang.

6.2 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh mengacu pada SNI 19-0428.

6.3 Analisis

6.3.1 Analisis kadar air dilakukan dengan metoda menurut SNI 01-2891.

6.3.2 Analisis protein kasar dilakukan dengan metoda AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*.

6.3.3 Analisis aflatoksin dan okratoksin dilakukan dengan metoda AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 49 Natural Toxins*.

6.3.4 Analisis biji rusak

- Timbang 100 gram biji jagung sampel analisis;
- Pisahkan biji jagung yang bagus dan rusak secara visual menggunakan pinset dan kaca pembesar;
- Timbang berat biji jagung rusak.

$$\text{Kadar biji rusak} = \frac{\text{Berat biji rusak}}{\text{Berat jagung}} \times 100 \%$$

6.3.5 Analisis biji berjamur

- Timbang 100 gram jagung sampel analisis;
- Pisahkan biji jagung yang berjamur dan tidak berjamur secara visual menggunakan lampu ultra violet (UV) dan pinset;
- Timbang berat biji jagung berjamur.

$$\text{Kadar biji berjamur} = \frac{\text{Berat biji berjamur}}{\text{Berat jagung}} \times 100 \%$$

6.3.6 Analisis biji pecah

- Timbang 100 gram biji jagung sampel analisis;
- Pisahkan biji utuh dengan biji pecah secara visual menggunakan pinset dan kaca pembesar
- Timbang berat biji jagung pecah.

$$\text{Kadar biji pecah} = \frac{\text{Berat biji pecah}}{\text{Berat jagung}} \times 100 \%$$

6.3.7 Analisis benda asing

- Timbang 100 gram biji jagung sampel analisis;
- Pisahkan biji jagung dengan benda asing secara visual menggunakan pinset dan kaca pembesar
- Timbang berat benda asing.

$$\text{Kadar benda asing} = \frac{\text{Berat benda asing}}{\text{Berat jagung}} \times 100 \%$$

6.4 Rekomendasi

Apabila ada keraguan tentang adanya benda asing yang tidak dapat terlihat secara visual maka akan dilakukan analisa mikroskopik (*Khajarn, J. and S. Khajarn, 1999*).

7 Penandaan dan pengemasan

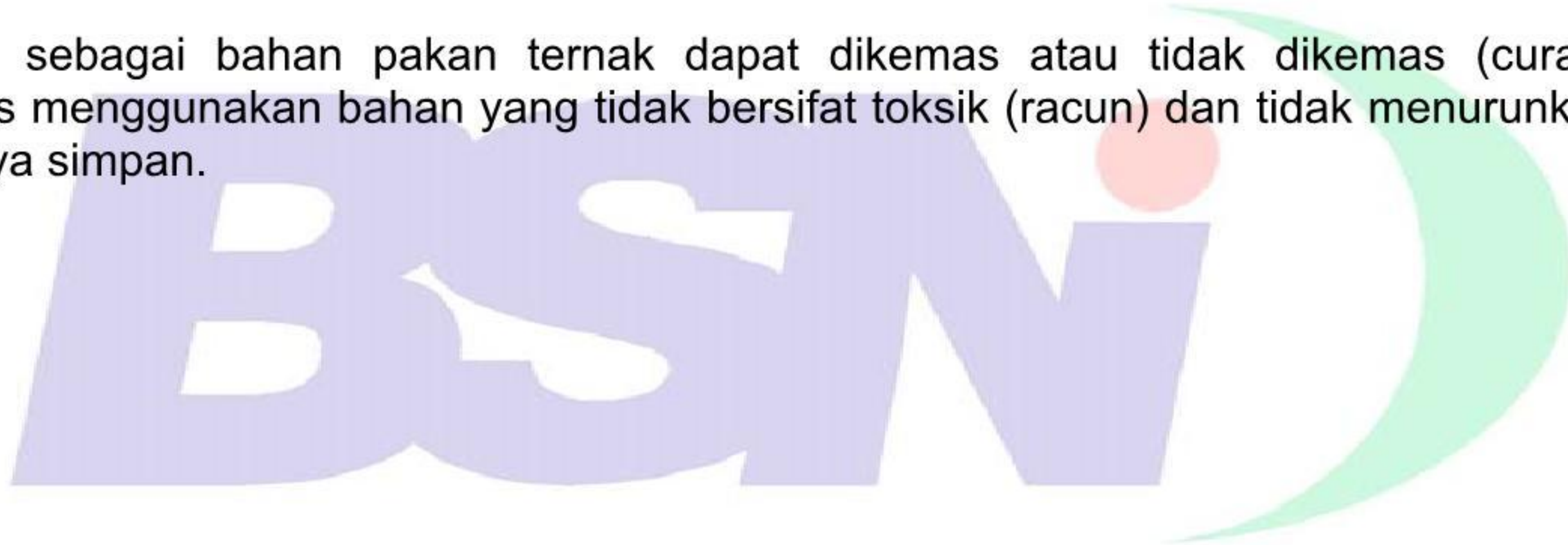
7.1 Penandaan

Jagung sebagai bahan pakan ternak yang beredar dilengkapi etiket/label yang minimal mencantumkan:

- a) nama dagang atau merek;
- b) nama dan alamat perusahaan/produsen dan/atau importir;
- c) kandungan
 - kadar air.
 - protein kasar.
 - mikotoksin
 - biji rusak.
 - biji berjamur.
 - biji pecah.
 - benda asing.
- d) berat bersih.

7.2 Pengemasan

Jagung sebagai bahan pakan ternak dapat dikemas atau tidak dikemas (curah). Bila dikemas menggunakan bahan yang tidak bersifat toksik (racun) dan tidak menurunkan mutu dan daya simpan.



Bibliografi

Undang-undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Peraturan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/9/2007 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan.

SNI 01-3920-1995, Jagung.

SNI 01-4483, Jagung - Bahan baku pakan.

SNI 6128:2008, Beras.

Adrizal, Anggraini D, Santosa. 2011. Pendugaan Mutu Fisik Jagung dengan Jaringan Syaraf Tiruan menggunakan Paramater Warna pada Pengolahan Citra Digital. Jurnal. Universitas Andalas.

